BAB III
METODE PENELITIAN

Dalam BAB III ini terdapat metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, analisis data, prosedur penelitian dan agenda kegiatan.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas yaitu penerimaan orang tua dan teman sebaya terhadap variabel terikat yaitu harga diri *emerging adulthood*.

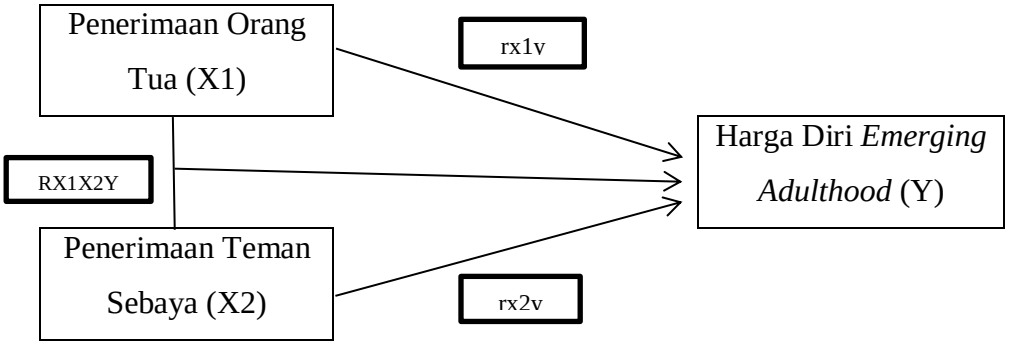

Gambar 3.A.1 Bagan Desain Penelitian

B. Populasi, Sampel, dan Responden

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah individu yang sedang berada pada periode *emerging adulthood* di daerah Jawa Barat, rentang umur periode *emerging adulthood* memiliki kesamaan dengan rentang umur individu yang sedang menempuh pendidikan tinggi yaitu 18-24 tahun, lalu Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah lembaga perguruan tinggi terbanyak yaitu sebanyak 397 Perguruan Tinggi menurut Pusat Data dan Informasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Pendidikan (2018). Selain itu dicatat oleh Badan

Kharisma Oktania, 2022.
KONTRIBUSI PENERIMAAN ORANG TUA DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP HARGA DIRI EMERGING ADULTHOOD DI JAWA BARAT.
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pusat Statistik (2020), Jawa Barat merupakan Provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia yaitu mencapai 48.274.162 jiwa.

2. Sample dan Responden Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *incidental sampling* karena penelitian dilakukan masih dalam masa waspada pandemi sehingga tidak dianjurkan untuk mengumpulkan banyak orang disatu tempat, dan teknik ini dapat membantu peneliti dalam menyebarkan data, dimana cara menyebarkannya adalah responden ditemui secara kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan kriteria responden dapat dijadikan sumber data. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu:

a. usia 18-24 tahun yaitu individu yang sedang berada pada periode *emerging adulthood* (Arnett, 2007)
b. tinggal bersama dengan orang tua pada rentang usia 7-12 tahun.
c. berdomisili di Jawa Barat

Dalam penelitian ini peneliti menentukan jumlah sampel mengikuti minimal sampel untuk penelitian di ranah pendidikan yaitu sebanyak 350 responden (Creswell, 2013) dikarenakan jumlah populasi yang tidak diketahui. Responden yang di dapat pada penelitian ini berjumlah 500 responden, tetapi karena terdapat *misfit person* yang ditemukan dari analisis *person* 38 dari 500 reponden dibuang, sehingga total keseluruhan dari penelitian ini adalah 462 responden. Berikut ini data sosiodemografi berdasarkan usia, domisili, jenis kelamin, pekerjaan ayah dan ibu, dan tempat tinggal dari 462 responden.

Tabel 3.B.1

Gambaran Umum Sosiodemografi Responden

Sosiodemografi	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	116	25.1%
	Perempuan	346	74.9%
Total		**462**	**100%**
Pekerjaan Ayah	Bekerja	325	70.3%
	Tidak Bekerja	137	29.7%
Total		**462**	**100%**
Pekerjaan Ibu	Bekerja	166	36%
	Tidak Bekerja	296	64%
Total		**462**	**100%**
Status Tempat Tinggal	Kedua Orang Tua	299	64.7%
	Ayah	8	1.7%
	Ibu	48	10.4%
	Wali	16	3.5%
	Sendiri	91	19.7%
Total		**462**	**100%**

Tabel 3.B.1 menunjukkan gambaran umum sosiodemografi dari 462 responden. Sosiodemografi yang ada pada penelitian ini adalah jenis kelamin, status pekerjaan ayah dan ibu serta status tempat tinggal responden. Jumlah responden perempuan lebih banyak daripada responden laki-laki dengan perbandingan perempuan berjumlah 346 orang (74.9%) sementara laki-laki berjumlah 116 orang (25.1%). Pekerjaan ayah dan ibu pada penelitian ini dibagu menjadi dua kategori yaitu bekerja dan tidak bekerja, untuk responden yang memiliki ayah bekerja lebih banyak daripada yang tidak yaitu sebanyak 325 orang (70.3%), untuk ibu didominasi dengan tidak bekerja yaitu sebanyak 296 orang (64%).

Selanjutnya dilihat dari jawaban responden dapat disimpulkan bahwa untuk rentang umur *emerging adulthood* masih banyak yang tinggal bersama orang tua. Ini dapat dilihat dari persentase jumlah yang tinggal dengan kedua orang tua yaitu sebanyak 299 orang (64.7%) yang berarti lebih dari setengah responden yang masih tinggal bersama orang tua, dan untuk pesentase terendahnya adalah memilih jawaban tinggal bersama ayah sebanyak 8 orang (1.7%).

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerimaan orang tua dan teman sebaya, sementara variabel terikatnya adalah harga diri.

1. Harga Diri
   a. Definisi konseptual, harga diri merupakan cara individu mempersepsikan dirinya dan orang lain memandang dirinya (Rosenberg, 1965).
   b. Definisi operasional harga diri merupakan pandangan positif atau negatif individu terhadap dirinya sendiri, seperti jika dia menilai dirinya secara negatif maka individu tersebut memiliki harga diri yang rendah begitupun sebaliknya jika dia menilai dirinya secara positif maka individu tersebut akan memiliki harga diri yang tinggi. Hal ini dapat diukur melalui aitem pernyataan yang ada pada instrument harga diri Rosenberg (1965).
2. Penerimaan Orang Tua
   a. Definisi konseptual, penerimaan orang tua merupakan persepsi anak tentang cara orang tua menunjukkan dukungan dan kasih sayangnya dalam bentuk penerimaan atau penolakan (Rohner, 1980).
   b. Definisi operasional, penerimaan orang tua merupakan persepsi yang dimiliki individu saat masa kanak-kanak (rentang umur 7-12 tahun) tentang dukungan atau penolakan yang diberikan orang tua terhadap mereka, seberapa banyak kasih saya yang diberikan orang tua atau mengabaikan

mereka. Hal ini dapat diukur menggunakan instrument PARQ (*Parental Acceptance Rejection Questionary*) milik Rohner (1980) yang didalamnya terdapat dimensi kasih sayang, penolakan, agresi, ketidakpedulian dan kontrol.

3. Penerimaan teman sebaya
   a. Definisi konseptual, penerimaan teman sebaya merupakan persepsi yang dirasakan oleh individu yaitu ketika individu tersebut merasa dihargai dan didukung oleh lingkungan sekitarnya (Brock, 1998).
   b. Definisi operasinal, penerimaan teman sebaya merupakan persepsi tentang sejauh mana individu merasa diterima dilingkungan pertemanannya, individu itu bisa saja menjadi orang yang terkenal, biasa saja, ditolak atau bahkan dikucilakan oleh teman sebayanya. Penerimaan teman sebaya dapat diukur menggunakan instrumen *Perceived Acceptance Scale* milik Brock (1998).

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Harga Diri

a. Identitas Instrumen

The Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES; Rosenberg 1979), merupakan instrumen untuk mengukur harga diri yang paling sering digunakan. Instrumen ini sebagian besar menngukur perasaan penerimaan dan rasa hormat orang secara keseluruhan (Rosenberg, 1995). Alat ukur ini berjulamlah 10 aitem pernyataan dengan penilaian skala likert dengan rentang 1-4 (sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, sangat setuju). Skala ini bersifat unidimensional yaitu hanya terdiri dari satu dimensi yaitu harga diri. Instrumen ini diadaptasi oleh peneliti dari bahasa asli yaitu bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dengan bantuan *judgement* dan ahli bahasa dengan reliabilitas alpha Cronbach sebesar 0.86.

Tabel 3.D.1

Kisi-Kisi Instrumen Harga Diri

Harga Diri			
Dimensi	**Aitem**		**Jumlah Aitem**
	favorable	**Unfavorable**	
Unidimensional	1, 3, 4, 7, dan 10	2, 5, 6, 8, dan 9	10

b. Penyekoran

Skala yang digunakan pada instrument harga diri adalah skala likert dengan rentang nilai 1 sampai dengan 4 dan terdapat aitem favorable dan unfavorable. Pilihan jawaban pada instrument harga diri adalah Sangat Tidak Setuju (STS) – Tidak Setuju (TS) – Setuju (S) – Sangat Setuju (SS) dengan penyekoran sebagai berikut:

Tabel 3.D.2

Penyekoran Instrumen Harga Diri

Jenis Aitem	**Instrumen**	**Pilihan Jawaban Aitem**			
	Harga diri	STS	TS	S	SS
Unfavorable		1	2	3	4
Favorable		4	3	2	1

Skroring dilakukan dengan membalikkan skor *unfavorable* menjadi skor *favorable* lalu selanjutnya dijumlahkan dan diubah dari data ordinal menjadi data interval.

c. Kategorisasi

Tabel 3.D.3

Kategorisasi Skor Instrumen Harga Diri

Kategori	**Kriteria**	**Interpretasi**
Tinggi	$X \geq \mu$ (Rata-rata Populasi)	$T \geq 50$
Rendah	$X < \mu$ (Rata-rata Populasi)	$T < 50$

Kategorisasi pada instrumen ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu tinggi dan rendah. Individu dengan kategori harga diri tinggi berarti individu tersebut memandang dirinya secara positif dan berharga, sementara individu dengan kategori harga diri rendah berarti individu tersebut memandang dirinya secara negatif dan merasa dirinya lebih buruk dari pada orang lain.

2. Instrumen Penerimaan Orang Tua

a. Identitas Instrumen

Adult PARQ (*Parental Acceptance Rejections Questionnaire)* oleh Rohner (1980), mengukur persepsi orang dewasa tentang penerimaan atau penolakan di masa kecil oleh orang tua mereka dari dua perspektif yaitu *Adult PARQ Father* dan *Adult PARQ Mother* (Rohner, 2016). Instrumen ini terdiri dari 29 aitem pernyataan dan memakai penilaian skala likert dengan rentang 1-4 (hampir tidak pernah benar, jarang benar, kadang-kadang benar, hampir selalu benar). Instrumen ini terdiri dari lima dimensi yaitu dimensi kasih sayang/kehangatan,permusuhan, ketidakpedulian, penolakan dan kontrol. Instrumen ini diadaptasi oleh peneliti dari bahasa asli yaitu bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dengan bantuan *judgement* dan ahli bahasa dengan reliabilitas alpha Cronbach penerimaan ayah sebesar 0.92 dan alpha Cronbach penerimaan ibu 0.93.

Tabel 3.D.4

Kisi-Kisi Instrumen Penerimaan Orang Tua

Penerimaan Orang Tua			
Dimensi	**Aitem**		**Jumlah Aitem**
	Unfavorable	**Favorable**	
Kehangatan/Kasih sayang		1, 4, 11, 15, 21, 23, 27, 29	8
Permusuhan/ Agresi	5, 8, 12, 17, 22, 28		6

ketidak pedulian/pengabaian	2, 9, 13, 18, 24	16	6
Penolakan yang tidak dibedakan	6, 10, 19, 25		4
Kontrol		3, 7, 14, 20, 26	5

b. Penyekoran

Skala yang digunakan pada penerimaan orang tua adalah skala likert dengan rentang nilai 1 sampai dengan 4 dan terdapat aitem favorable dan unfavorable. Pilihan jawaban pada instrument penerimaan orang tua adalah Hampir Tidak Pernah Benar (HTPB) – Jarang Benar (JB) – Kadang-kadang Benar (KKB) – Hampir Selalu Benar (HSB).

Tabel 3.D.5

Penyekoran Instrumen Penerimaan Orang Tua

Jenis Aitem	**Instrumen**	**Pilihan Jawaban Aitem**			
	Penerimaan orang tua	HTPB	JB	KKB	HSB
Unfavorable		1	2	3	4
Favorable		4	3	2	1

Skroring dilakukan dengan membalikkan skor *unfavorable* menjadi skor *favorable* lalu selanjutnya dijumlahkan dan diubah dari data ordinal menjadi data interval.

c. Kategorisasi

Tabel 3.D.6

Kategorisasi Skor Instrumen Penerimaan Orang Tua

Kategori	**Kriteria**	**Interpretasi**
Tinggi	$X \geq \mu$ (Rata-rata Populasi)	$T \geq 50$
Rendah	$X < \mu$ (Rata-rata Populasi)	$T < 50$

Kategorisasi pada instrumen ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu tinggi dan rendah. Individu dengan penerimaan orang tua tinggi berarti individu tersebut mempersepsikan bahwa orang tuanya menunjukkan kasih sayang, kehangatan dan mengatakan bahwa individu tersebut dicintai, sementara individu dengan kategori penerimaan orang tua rendah berarti individu tersebut mempersepsikan bahwa orang tuanya menunjukkan permusuhan, penolakan dan agresi terhadap dirinya.

3. Instrumen Penerimaan Teman Sebaya

a. Identitas Instrumen

Perceived Acceptance Scale (PAS) oleh Brock (1998), dibangun untuk secara langsung memanfaatkan persepsi individu tentang penerimaan dari pada ekspresi terbuka di kelas-kelas hubungan yang terpisah. Skor PAS menunjukkan validitas diskriminan dalam perbandingan penerimaan yang dirasakan untuk hubungan tertentu dengan hubungan yang dirasakan dan dukungan hubungan terpisah. Pengembangan dan validasi PAS yang dibangun untuk menilai secara umum dan langsung. Terdapat 44 aitem pertanyaan yang terdiri dari *PAS friend, PAS Mother, PAS Father dan PAS Family* yang diisi dengan menggunakan skala likert (Brock, Sarason, Sanghvi, & Gurung, 1998) dengan rentang nilai 1-5 (sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju). Pada penelitian ini hanya akan memakai subscala PAS Friend saja yang terdiri dari 12 aitem pernyataan dengan no aitem 1, 5, 9, 13, 17, 21, 25, 29, 33, 37, 43, 44. Instrumen ini diadaptasi oleh peneliti dari bahasa asli yaitu bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dengan bantuan *judgement* dan ahli bahasa dengan reliabilitas alpha Cronbach sebesar 0.79.

Tabel 3.D.7

Kisi-Kisi Instrumen Penerimaan Teman Sebaya

Penerimaan Teman Sebaya			
Dimensi	**Aitem**		**Jumlah Aitem**
	Favorable	**Unfavorable**	
Unidimensional	1,3,4,5,7, 12	2, 6, 8, 9, 10, 11	12

b. Penyekoran

Skala yang digunakan pada penerimaan orang tua adalah skala likert dengan rentang nilai 1 sampai dengan 5 dan terdapat aitem favorable dan unfavorable. Pilihan jawaban pada instrument teman sebaya terdiri dari Sangat Tidak Setuju (STS) – Tidak Setuju (TS) – Netral (N) – Setuju (S) – Sangat Setuju (SS) dengan penyekoran sebagai berikut:

Tabel 3.D.8

Penyekoran Instrumen Penerimaan Teman Sebaya

Jenis Aitem	**Instrumen**	**Pilihan Jawaban Aitem**				
	Penerimaan teman sebaya	STS	TS	N	S	SS
Unfavorable		1	2	3	4	5
Favorable		5	4	3	2	1

Skroring dilakukan dengan membalikkan skor *unfavorable* menjadi skor *favorable* lalu selanjutnya dijumlahkan dan diubah dari data ordinal menjadi data interval.

c. Kategorisasi

Tabel 3.D.9

Kategorisasi Skor Instrumen Penerimaan Teman Sebaya

Kategori	Kriteria	Interpretasi
Tinggi	$X \geq \mu$ (Rata-rata Populasi)	$T \geq 50$
Rendah	$X < \mu$ (Rata-rata Populasi)	$T < 50$

Kategorisasi pada instrumen ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu tinggi dan rendah. Individu dengan penerimaan teman sebaya tinggi berarti individu tersebut mempersepsikan bahwa teman-temannya menerima dirinya, dapat mengandalkan dirinya dan dapat dipercaya oleh teman-temannya, sementara individu dengan kategori penerimaan teman sebaya rendah berarti individu tersebut mempersepsikan bahwa dirinya disisihkan dari kelompok teman sebaya, tidak ada teman yang bisa dia andalkan dan merasa ditolak oleh teman sebaya.

E. Proses Pengembangan Instrumen

Ketiga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan intrumen yang diadaptasi oleh peneliti dengan tahapan penyesuaian bahasa, expert judgement, serta uji keterbacaan. Selanjutnya validitas dan reabilitas intrumen dilihat dari 10 tahun terakhir pemakaian instrumen ini, dan nantinya peneliti akan melakukan validitas dan reabilitas untuk instrumen ini. Adapun tahapan dari pengembangan instrumen ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas Isi (*Expert Judgement*)

Ketiga instrumen yang dipakai dalam penelitian ini diadaptasi oleh peneliti dengan melakukan penyesuaian bahasa dari Bahasa Inggris menjadi Bahasa Indonesia, setelah itu peneliti melakukan *expert judgement* kepada tiga orang ahli yaitu Dr. Tina Hayati Dahlan, S.Psi., M.Pd., Lira Fessia Damaianti, M.Pd. Psi., dan Farhan Zakariya, S.Psi., M.Psi yang memberikan *feedback* redaksi penulisan setiap aitem agar sesuai dengan konstruk teori

variabel yang digunakan. Selanjutnya setelah diberikan penilaian dari ahli, peneliti melakukan *backtranslation* kepada ahli bahasa yaitu Jihaan Fithriyyah, S.Pd., setelah kebahasaan dan makna sesuai dengan instrument asli dilanjutkan ke tahap uji keterbacaan.

2. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan kepada 10 orang dengan kriteria yang sesuai dengan responden penelitian. Uji keterbacaan ini berguna untuk memastikan redaksi pernyataan dari ketiga instrumen dapat dipahami dengan baik oleh responden yang sesuai dengan kriteria.

3. Analisis Aitem dan Reliabilitas Instrumen

1) Analisis Aitem

Analisis aitem pada instrumen penelitian ini dilakukan dengan *Rasch Model* menggunakan aplikasi *Winstep,* analisis ini berguna untuk mengetahu aitem dan responden yang tidak layak. Aitem dan responden yang tidak layak selanjutnya dibuang agar tidak mempengaruhi reliabilitas instrumen. Dalam menentukannya penekiti memakai parameter *aitem misfit* dan *person misfit*.

Pada instrumen harga diri satu aitem dibuang karena tidak memenuhi nilai misfit yaitu aitem nomor 8. Pada instrumen penerimaan orang tua masing-masing instrumen penerimaan ayah dan penerimaan ibu terdapat dua aitem yang dibuang yaitu aitem nomor 14 dan 26. Selanjutnya, pada penerimaan teman sebaya juga terdapat aitem yang dibuang yaitu aitem nomor 2. Hasil *person misfit* menunjukkan bahwa terdapat 38 responden yang tidak sesuai dan harus dibuang karena reliabilitasnya rendah, oleh karena itu reponden yang ada pada penelitian ini berjumlah 462 orang.

2) Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen pada penelitian ini juga dilihat melalui aplikasi *Winstep* dengan menggunakan *Rasch Model*. Analisis yang dilakukan adalah nilai reliabilitas alpha Cronbach, reliabilitas *person*, dan reliabilitas aitem pada setiap instrumen. Hasil analisis yang didapat untuk instrumen harga diri adalah reliabilitas alpha Cronbach sebesar 0.86, reliabilitas *person* 0.83 dan reliabilitas aitem 0.99. Selanjutnya hasil analisis pada instrumen penerimaan orang tua, reliabilitas alpha Cronbach ayah sebesar 0.92, reliabilitas *person* 0.88, dan reliabilitas aitem 0.99, sementara untuk reliabilitas alpha Cronbach ibu sebesar 0.93, reliabilitas *person* 0.86, dan reliabilitas aitem 0.99. Terakhir, reliabilitas alpha Cronbach pada instrumen sebesar 0.79, reliabilitas *person* 0.76, dan reliabilitas aitem 0.99.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui kuesioner berbentuk *g-form* yang isinya merupakan aitem pernyataan tentang tiga instrumen yang digunakan yaitu, instrumen harga diri, penerimaan orang tua, dan penerimaan teman sebaya. Kuersioner disebarkan secara *online* menggunakan media sosial seperti *whatsapp, instagram, twitter* dan secara *offline* dengan membagikan permen yang sudah ada *barcode* yang bisa langsung di *scan.* Pengumpulan data dilaksanakan dari tanggal 24 Mei sampai dengan 10 Juli 2022.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini melakukan analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan berganda memakai aplikasi SPSS 16.0 *for windows*. Sebelum menganalisis data, terlebih dahulu dilakukan *tranformasi* data dari ordinal ke interval melalui aplikasi *Winstep*, setelah itu dilanjutkan dengan uji normalitas untuk menguji normal atau tidaknya distribusi data. Uji normalitas ini

menggunakan normalitas Monte Carlo yang menunjukkan bahwa residual data memiliki nilai signifikansi sebesar 0.61 (> 0.05) dan dapat dikatakan data berdisbutri normal.

Setelah itu, peneliti melanjutkan dengan melakukan uji beda berdasarkan sosiodemografi pada ketiga variabel dengan teknik analisis sample T-Test dan *one-way* ANOVA. Selanjutnya dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dan berganda, hipotesis ini menguji kontribusi penerimaan orang tua (X_1) dan penerimaan teman sebaya (X_2) terhadap harga diri *emerging adulthood* (Y) di Jawa Barat dengan taraf signifikasi pengujian hipotesis sebesar $\propto = 0.05$

Saat melakukan analisis regresi yang digunakan pertama adalah regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis 1 dan hipotesis 2 dengan hipotesis statistic sebagai berikut:

Hipotesis 1:

H_0 : Tidak terdapat kontribusi penerimaan orangtua harga diri *emerging adulthood*

H_1 : Terdapat kontribusi penerimaan orangtua terhadap harga diri *emerging adulthood.*

Hipotesis 2:

H_0 : Tidak terdapat kontribusi teman sebaya terhadap harga diri *emerging adulthood*

H_1 : Terdapat kontribusi teman sebaya terhadap harga diri *emerging adulthood*.

Selanjutnya dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda untuk **Hipotesis Utama**, dengan hipotesis statistik berikut:

H_0 : Tidak terdapat kontribusi penerimaan orangtua dan teman sebaya terhadap harga diri *emerging adulthood*

H_1 : Terdapat kontribusi penerimaan orangtua dan teman sebaya terhadap harga diri *emerging adulthood*

H. Prosedur Penelitian dan Agenda Kegiatan

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini dilakukan pencarian fenomena yang diangkat dalam penelitian ini yaitu kontribusi penerimaan orang tua dan teman sebaya terhadap harga diri *emerging adulthood*, selain itu juga mengumpulkan data seperti penelitian terdahulu untuk mendukung dan menemukan gap penelitian yang nantinya dapat membantu peneliti dalam menentukan variabel yang diteliti serta menentukan intrumen penelitian yang akan dipakai.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini dilakukan adaptasi instrumen dengan melakukan *expert judgement, backtranslation* ke ahli bahasa, lalu melakukan uji keterbacaan kepada 10 orang. Setelah proses uji coba selesai dilanjutkan dengan proses pengambilan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden.

3. Tahap Pengolahan Data

Setelah data terkumpul selanjutnya peneliti menganalisis kelayakan aitem dan jawaban responden dengan *Rasch Model* dan menganalisis nilai reliabilitas dan validitas menggunakan aplikasi *Winstep*, dengan aplikasi yang sama selanjutnya peneliti melakukan transformasi data dari ordinal menjadi interval. Setelah itu, dilakukan uji normalitas untuk melihat normal atau tidaknya distribusi data menggunakan aplikasi SPSS 16.0 dan melanjutkan pengolahan data dengan melakukan uji beda, uji hipotesis mengenai ada tidaknya kontribusi penerimaan orang tua dan teman sebaya terhadap *emerging adulthood* di Jawa barat.

4. Tahap Akhir

Dalam tahap ini dilakukan penyusunan pembahasan hasil penelitian yang telah diolah kedalam bentuk deskripsi, dan menjelaskan hasil temuan dan hasil interpretasi dari data statistik berdasarkan kajian pustaka.